

# Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Hasil Pertanian Hortikultura Terhadap Keuntungan Penjualan Karipap Pada UMKM Mamapiet Tegal

Kharisma Indah Dita<sup>1\*</sup>, Suci Nur Utami<sup>2</sup>, Muhammad Juwanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Agribisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Jl. Pangeran Diponegoro KM 2 Wanasari Brebes

---

## Info Artikel

### Corresponding Author:

Kharisma Indah Dita

E-mail:

[Kharismaindah13@gmail.com](mailto:Kharismaindah13@gmail.com)

### Keywords:

Hortikultural, Prices, Profits, MSMEs, Production Cost.

### Kata kunci:

Hortikultura, Harga, Keuntungan, UMKM, Biaya Produksi.

---

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of the increase in the price of horticultural agricultural products on the profit of curry sales in Mamapiet Tegal MSMEs. This research focuses on three main horticultural commodities, namely carrots, potatoes, and chili, which are the main raw materials in making curry. The research method used is a simple linear regression analysis with independent variables in the form of horticultural raw material prices and dependent variables in the form of curry sales profits. The data used in this study is secondary data obtained from Mamapiet MSMEs and related agencies. The results of the study show that the increase in the price of carrots, potatoes, and chili has a significant influence on the decrease in curry sales profits. This increase in raw material prices has led to an increase in production costs, which is not offset by the increase in the selling price of curry. The analysis of production costs shows that total costs, revenues, profits, Net B/C ratios, and BEP (Break-Even Point) have changed significantly along with fluctuations in raw material prices. The conclusion of this study is that the increase in the price of horticultural agricultural products has a negative impact on the profit of the sale of curry pap for Mamapiet MSMEs. Therefore, it is recommended that Mamapiet MSMEs look for alternative raw materials that are more stable in price, as well as innovate products and marketing strategies to increase competitiveness and profits.*

---

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan harga hasil pertanian hortikultura terhadap keuntungan penjualan karipap pada UMKM Mamapiet Tegal. Penelitian ini memfokuskan pada tiga komoditas hortikultura utama yaitu wortel, kentang, dan cabai, yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan karipap. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan variabel independen berupa harga bahan baku hortikultura dan variabel dependen berupa keuntungan penjualan karipap. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari UMKM Mamapiet dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga wortel, kentang, dan cabai memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan keuntungan penjualan karipap. Kenaikan harga bahan baku ini menyebabkan peningkatan biaya produksi, yang tidak diimbangi*

dengan kenaikan harga jual karipap. Analisis biaya produksi menunjukkan bahwa total biaya, penerimaan, keuntungan, rasio Net B/C, dan BEP (Break-Even Point) mengalami perubahan signifikan seiring dengan fluktuasi harga bahan baku. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kenaikan harga hasil pertanian hortikultura berdampak negatif terhadap keuntungan penjualan karipap UMKM Mamampiet. Oleh karena itu, disarankan agar UMKM Mamampiet mencari alternatif bahan baku yang lebih stabil harganya, serta melakukan inovasi produk dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing dan keuntungan.

## **1. Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang dibentuk dan dikelola oleh individu, rumah tangga, atau kelompok usaha kecil dengan ukuran berdasarkan omset yang dihasilkan. Peluang untuk mendirikan UMKM sangat luas terbuka, karena hanya membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, cekatan, dan memiliki kemauan yang tinggi dalam mengelola usaha. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk memberikan motivasi dan wawasan yang luas mengenai dunia industri (Syafitri *et al.*, 2021). Pertanian hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan, salah satunya yaitu pertanian hortikultura memiliki peran penting dalam penyediaan bahan baku bagi sektor industri pangan, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor makanan ringan dan jasa catering.

Menurut BPS (2022) jumlah konsumsi produktivitas pertanian hortikultura sayuran wortel, kentang, dan cabai adalah sebagai berikut: Pada tahun 2022, konsumsi wortel oleh sektor rumah tangga mencapai 392,82 ribu ton, meningkat sebesar 7,35% atau 26,90 ribu ton dibandingkan tahun 2021. Partisipasi rumah tangga terhadap konsumsi wortel adalah 26,34%. Konsumsi kentang oleh sektor rumah tangga pada tahun 2022 mencapai 874,25 ribu ton, meningkat sebesar 13,32% atau 102,79 ribu ton dibandingkan tahun 2021. Partisipasi rumah tangga terhadap konsumsi kentang adalah 32,05%. Konsumsi cabai rawit oleh sektor rumah tangga pada tahun 2022 mencapai 569,65 ribu ton, meningkat sebesar 7,86% atau 41,51 ribu ton dibandingkan tahun 2021. Partisipasi rumah tangga terhadap konsumsi cabai rawit adalah 75,77%.

Pertanian hortikultura di Indonesia sering kali mengalami fluktuasi harga yang signifikan sehingga kenaikan harga hasil pertanian hortikultura dapat berdampak langsung pada biaya produksi khususnya di sektor jasa catering snack box UMKM Mamampiet yang menggunakan bahan baku tersebut seperti sayuran wortel, kentang dan cabai untuk produksi produk olahan karipap. Sebagai sebuah UMKM, Mamampiet berkomitmen untuk mempertahankan harga yang terjangkau bagi pelanggan dan menjaga standar kualitas produk. Dengan fokus pada inovasi dan kepuasan pelanggan, Mamampiet berusaha menjadi pilihan utama dalam industri catering snack box di wilayahnya. Hal ini tercermin dari harga olahan karipap yang tetap stagnan di Rp. 5.500,- dari tahun ke tahun, meskipun harga bahan baku sering mengalami fluktuasi. Kenaikan harga hasil pertanian hortikultura menjadi salah satu tantangan utama bagi UMKM Mamampiet dalam sektor jasa catering snack box. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga hasil pertanian hortikultura terhadap keuntungan

penjualan karipap di UMKM Mamampiet. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, penelitian ini akan mengukur seberapa signifikan pengaruh kenaikan harga wortel, kentang, dan cabai terhadap keuntungan usaha. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari UMKM Mamampiet dan instansi terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UMKM Mamampiet dalam menghadapi tantangan fluktuasi harga bahan baku serta mengembangkan strategi untuk mempertahankan keuntungan dan daya saing di pasar.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan harga hasil pertanian hortikultura terhadap naik turunnya keuntungan penjualan karipap di UMKM Mamampiet Tegal. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan obyek penelitian yang sebenarnya untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi serta memberikan Solusi terhadap kenaikan harga hasil pertanian hortikultura yerhadap keuntungan penjualan karipap di UMKM Mamampiet tegal. Sementara pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan analisis finansial dan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga bahan baku hortikultura terhadap keuntungan penjualan karipap. UMKM Mamampiet Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa UMKM Mamampiet merupakan usaha catering *snack box* yang dalam produksi produknya berhubungan dengan hasil komoditas pertanian. metode kuantitatif dengan analisis finansial untuk mengetahui besar biaya, tingkat pendapatan, dan kriteria-kriteria analisis pendapatan seperti, Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio), serta Break Event Point (BEP) dan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga bahan baku hortikultura terhadap keuntungan penjualan karipap.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### Perhitungan Total Biaya Produksi

Rumus Perhitungan Total Biaya Produksi Adalah Sebagai Berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Tabel 1. Merupakan data Total Biaya Produksi

Bulan	Tahun	Biaya Tetap (TFC) (Rp/bln)	Biaya Variabel (TVC) (Rp/bln)	Total Biaya (TC) (Rp/bln)
Januari	2023	980.000	780.900	1.760.900
Februari	2023	980.000	810.300	1.790.300
Maret	2023	980.000	792.900	1.772.900
April	2023	980.000	827.100	1.807.100
Mei	2023	980.000	832.500	1.812.500
Juni	2023	980.000	840.300	1.820.300
Juli	2023	980.000	857.700	1.837.700
Agustus	2023	980.000	857.100	1.837.100

September	2023	980.000	851.100	1.831.100
Oktober	2023	980.000	829.500	1.809.500
November	2023	980.000	853.500	1.833.500
Desember	2023	980.000	856.500	1.836.500
Januari	2024	980.000	960.050	1.940.050
Februari	2024	980.000	929.825	1.909.825
Maret	2024	980.000	778.525	1.758.525
April	2024	980.000	871.500	1.851.500
Mei	2024	980.000	845.100	1.825.100
Juni	2024	980.000	812.100	1.792.100

*Keterangan : TC (Total Cost) : Total Biaya (Rp/Bulan), TFC (Total Fixed Cost) : Total Biaya Tetap (Rp/Bulan), TVC (Total Variable Cost) : Total Biaya Tidak Tetap*

*Sumber : Analisis Data Primer,2024*

Dari hasil tabel olah data di atas menunjukkan biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya untuk periode Januari 2023 hingga Juni 2024.

1. Biaya Tetap (TFC) tetap konstan sebesar Rp980.000 per bulan sepanjang periode yang tercantum. Ini adalah biaya yang tidak berubah terlepas dari volume produksi, seperti sewa dan gaji tetap.
2. Biaya Variabel (TVC) menunjukkan fluktuasi yang lebih besar, berfluktuasi antara Rp780.900 hingga Rp960.050. Biaya variabel ini berhubungan langsung dengan volume produksi, dan mengalami kenaikan signifikan di bulan Januari 2024 hingga mencapai puncaknya di Rp960.050. Kenaikan biaya variabel ini disebabkan oleh lonjakan harga bahan baku atau peningkatan volume produksi yang memerlukan lebih banyak bahan baku.
3. Total Biaya (TC) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel setiap bulan. Total biaya juga mengalami fluktuasi sejalan dengan biaya variabel, dengan nilai tertinggi tercatat pada Januari 2024 sebesar Rp1.940.050 dan terendah pada Maret 2024 sebesar Rp1.758.525. Fluktuasi total biaya ini mencerminkan perubahan dalam biaya variabel, yang menunjukkan dampak signifikan dari biaya bahan baku terhadap keseluruhan biaya operasional.

### **Perhitungan Penerimaan Hasil Penjualan**

Rumus Perhitungan Penerimaan Hasil Penjualan Adalah Sebagai Berikut :

$$TR = P \times Q$$

Tabel 2. Merupakan data Total Penerimaan Produksi

Bulan	Tahun	Harga Jual Per Pcs (P)	Jumlah Terjual (Q)	Total Penerimaan (TR)
Januari	2023	5.500	525	2.887.500
Februari	2023	5.500	520	2.860.000
Maret	2023	5.500	495	2.722.500
April	2023	5.500	505	2.777.500
Mei	2023	5.500	490	2.695.000
Juni	2023	5.500	510	2.805.000
Juli	2023	5.500	500	2.750.000
Agustus	2023	5.500	485	2.667.500
September	2023	5.500	515	2.832.500
Oktober	2023	5.500	495	2.722.500
November	2023	5.500	505	2.777.500
Desember	2023	5.500	510	2.805.000
Januari	2024	5.500	600	3.300.000
Februari	2024	5.500	550	3.025.000
Maret	2024	5.500	450	2.475.000
April	2024	5.500	500	2.750.000
Mei	2024	5.500	490	2.695.000
Juni	2024	5.500	485	2.667.500

Keterangan : TR(Total Revenue) : Total Penerimaan (Rp/Bulan), P (Price) : Harga (Rp/Kg)  
Q (Quantity) : Jumlah Produksi (Kg/Bulan )  
Sumber : Analisis Data Primer,2024

Selama periode pengamatan menunjukkan harga jual karipap yang tetap stabil pada Rp5.500 per pcs. Hasil olah data menunjukkan jumlah karipap yang terjual mempengaruhi total penerimaan. Fluktuasi dalam jumlah penjualan terlihat pada total penerimaan, pada bulan januari 2024 yaitu sebesar Rp3.300.000 ketika jumlah karipap yang terjual mencapai 600 pcs, dan total penerimaan terendah Rp2.475.000 pada bulan Maret 2024 dengan penjualan karipap 450 pcs.

Data ini menunjukkan bahwa harga jual yang tetap konsisten, total penerimaan sangat bergantung pada jumlah karipap yang terjual. Fluktuasi dalam jumlah penjualan dari bulan ke bulan menyebabkan variasi signifikan dalam total penerimaan, yang dapat mempengaruhi perencanaan dan strategi keuangan UMKM Mamampiet.

### Perhitungan Keuntungan

Rumus Perhitungan Keuntungan Hasil Penjualan Adalah Sebagai Berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Tabel 3. Merupakan data Total Penerimaan Produksi

Bulan	Tahun	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Keuntungan
Januari	2023	2.887.500	1.760.900	1.126.600
Februari	2023	2.860.000	1.790.300	1.069.700
Maret	2023	2.722.500	1.772.900	949.600
April	2023	2.777.500	1.807.100	970.400
Mei	2023	2.695.000	1.812.500	882.500
Juni	2023	2.805.000	1.820.300	984.700
Juli	2023	2.750.000	1.837.700	912.300
Agustus	2023	2.667.500	1.837.100	830.400
September	2023	2.832.500	1.831.100	1.001.400
Oktober	2023	2.722.500	1.809.500	913.000
November	2023	2.777.500	1.833.500	944.000
Desember	2023	2.805.000	1.836.500	968.500
Januari	2024	3.300.000	1.940.050	1.359.950
Februari	2024	3.025.000	1.909.825	1.115.175
Maret	2024	2.475.000	1.758.525	716.475
April	2024	2.750.000	1.851.500	898.500
Mei	2024	2.695.000	1.825.100	869.900
Juni	2024	2.667.500	1.792.100	875.400

*Keterangan :  $\pi$  (Income) : Keuntungan (Rp/bln) TR (Total Revenue) : Total penerimaan (Rp/bln)  
 TC (Total Cost) : Total Biaya (Rp/bln)*

*Sumber : Analisis Data Primer,2024*

Tabel di atas menggambarkan Total Penerimaan, Total Biaya, dan Keuntungan bulanan dari Januari 2023 hingga Juni 2024.

1. Total Penerimaan (TR) menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh setiap bulan. Terlihat bahwa Total Penerimaan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, dengan angka tertinggi tercatat pada Januari 2024 sebesar Rp3.300.000 dan terendah pada Maret 2024 sebesar Rp2.475.000. Fluktuasi ini dipengaruhi volume penjualan.
2. Total Biaya (TC), yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel, juga mengalami perubahan setiap bulan. Total Biaya mengalami kenaikan signifikan pada awal tahun 2024, mencapai puncaknya pada Januari 2024 sebesar Rp1.940.050 sebelum menurun pada bulan-bulan berikutnya. Peningkatan biaya dikarenakan peningkatan biaya variabel yang tercatat sebelumnya.
3. Keuntungan adalah selisih antara Total Penerimaan dan Total Biaya. Keuntungan bulanan menunjukkan variasi yang signifikan, dengan angka tertinggi pada Januari

2024 sebesar Rp1.359.950 dan terendah pada Maret 2024 sebesar Rp716.475. Perubahan keuntungan menunjukkan fluktuasi dalam pendapatan dan biaya. Bulan-bulan dengan keuntungan lebih tinggi cenderung terkait dengan periode di mana Total Penerimaan melebihi Total Biaya secara substansial, sementara bulan dengan keuntungan lebih rendah menunjukkan keseimbangan yang lebih ketat antara pendapatan dan biaya.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa UMKM mengalami variasi dalam keuntungan berdasarkan fluktuasi biaya dan pendapatan bulanan. Kenaikan dalam Total Penerimaan dapat membantu mengimbangi kenaikan Total Biaya, namun efisiensi biaya dan strategi harga tetap penting untuk memaksimalkan keuntungan.

**Perhitungan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio )**

Pada Tabel 4. Merupakan data *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio*

Bulan	Tahun	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Net B/C Ratio
Januari	2023	2.887.500	1.760.900	1,64
Februari	2023	2.860.000	1.790.300	1,60
Maret	2023	2.722.500	1.772.900	1,54
April	2023	2.777.500	1.807.100	1,54
Mei	2023	2.695.000	1.812.500	1,49
Juni	2023	2.805.000	1.820.300	1,54
Juli	2023	2.750.000	1.837.700	1,50
Agustus	2023	2.667.500	1.837.100	1,45
September	2023	2.832.500	1.831.100	1,55
Oktober	2023	2.722.500	1.809.500	1,50
November	2023	2.777.500	1.833.500	1,51
Desember	2023	2.805.000	1.836.500	1,53
Januari	2024	3.300.000	1.940.050	1,70
Februari	2024	3.025.000	1.909.825	1,58
Maret	2024	2.475.000	1.758.525	1,41
April	2024	2.750.000	1.851.500	1,49
Mei	2024	2.695.000	1.825.100	1,48
Juni	2024	2.667.500	1.792.100	1,49

Keterangan : B/C (Net Benefit Cost Ratio) : ratio keuntungan usaha ,  
TR (Total Revenue) : Penerimaan total (Rp/bln) , C (Total Cost) : Biaya total (Rp/bln)  
Sumber : Analisis Data Primer,2024

Data ini menunjukkan total penerimaan (TR), total biaya (TC), dan Net B/C Ratio UMKM Mamampiet Tegal setiap bulan. Rasio ini dihitung dengan membagi total penerimaan dengan total biaya untuk menilai efisiensi biaya.

Pada Januari, rasio mencapai 1,64, artinya setiap rupiah biaya menghasilkan Rp1,64 penerimaan. Rasio ini berfluktuasi sepanjang tahun, misalnya, menurun menjadi 1,45 pada Agustus karena peningkatan biaya lebih cepat daripada penerimaan. Rasio tertinggi 1,70 tercatat pada Januari tahun berikutnya dengan penerimaan Rp3.300.000 dan biaya Rp1.940.050. Sebaliknya, rasio terendah 1,41 tercatat pada Maret tahun berikutnya dengan penerimaan Rp2.475.000 dan biaya Rp1.758.525. Fluktuasi rasio mencerminkan perubahan efisiensi biaya setiap bulan, menekankan pentingnya pengelolaan biaya yang efektif untuk mempertahankan atau meningkatkan efisiensi penerimaan.

**Perhitungan BEP (*Break Event Point*)**

Pada Tabel 5. Merupakan Data Perhitungan BEP Unit (Pcs)

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Biaya Tetap (TFC)</b>	<b>Harga Karipap per pcs (P)</b>	<b>TVC per unit</b>	<b>P- TVC per unit</b>	<b>BEP unit</b>
Januari	2023	980.000	5.500	1.487	4.013	244,23
Februari	2023	980.000	5.500	1.558	3.942	248,62
Maret	2023	980.000	5.500	1.602	3.898	251,40
April	2023	980.000	5.500	1.638	3.862	253,74
Mei	2023	980.000	5.500	1.699	3.801	257,83
Juni	2023	980.000	5.500	1.648	3.852	254,39
Juli	2023	980.000	5.500	1.715	3.785	258,94
Agustus	2023	980.000	5.500	1.767	3.733	262,54
September	2023	980.000	5.500	1.653	3.847	254,72
Oktober	2023	980.000	5.500	1.676	3.824	256,26
November	2023	980.000	5.500	1.690	3.810	257,22
Desember	2023	980.000	5.500	1.679	3.821	256,51
Januari	2024	980.000	5.500	1.600	3.900	251,29
Februari	2024	980.000	5.500	1.691	3.809	257,26
Maret	2024	980.000	5.500	1.730	3.770	259,95
April	2024	980.000	5.500	1.743	3.757	260,85
Mei	2024	980.000	5.500	1.725	3.775	259,58
Juni	2024	980.000	5.500	1.674	3.826	256,17

Sumber : Analisis Data Primer,2024

Data menunjukkan biaya tetap (TFC), harga jual karipap per unit (P), biaya variabel per unit (TVC), selisih harga dan biaya variabel per unit (P - TVC), serta titik impas unit (BEP unit)9 UMKM Mamampiet Tegal setiap bulan.

Biaya tetap konsisten sebesar Rp980.000 per bulan, dengan harga jual tetap Rp5.500. Biaya variabel per unit berfluktuasi dari Rp1.487 pada Januari hingga Rp1.767 pada Agustus. Selisih harga dan biaya variabel per unit (P - TVC) bervariasi dari Rp3.733 hingga Rp4.013.

Titik impas unit juga berfluktuasi, tertinggi pada Agustus (262,54 unit) dan terendah pada Januari tahun berikutnya (251,29 unit). Fluktuasi biaya variabel mempengaruhi jumlah unit yang harus terjual untuk mencapai titik impas. Analisis ekonomi ini digunakan untuk melihat pada tingkat penjualan berapa tercapai titik impas antara total biaya tetap dengan penjualan yang dikeluarkan.

Pada Tabel 6. Merupakan Data Perhitungan BEP Penjualan (Rp)

Bulan	Tahun	Biaya Tetap (TFC)	Biaya Variabel per unit (TVC unit)	Harga Karipap per pcs (P)	Rasio TVC/Penjualan	Penyebut (1-Rasio)	BEP (Rupiah)
Januari	2023	980.000	1.487	5.500	0,2704	0,7296	1.343.278
Februari	2023	980.000	1.558	5.500	0,2833	0,7167	1.367.420
Maret	2023	980.000	1.602	5.500	0,2912	0,7088	1.382.696
April	2023	980.000	1.638	5.500	0,2978	0,7022	1.395.586
Mei	2023	980.000	1.699	5.500	0,3089	0,6911	1.418.040
Juni	2023	980.000	1.648	5.500	0,2996	0,7004	1.399.145
Juli	2023	980.000	1.715	5.500	0,3119	0,6881	1.424.193
Agustus	2023	980.000	1.767	5.500	0,3213	0,6787	1.443.963
September	2023	980.000	1.653	5.500	0,3005	0,6995	1.400.954
Oktober	2023	980.000	1.676	5.500	0,3047	0,6953	1.409.429
November	2023	980.000	1.690	5.500	0,3073	0,6927	1.414.735
Desember	2023	980.000	1.679	5.500	0,3053	0,6947	1.410.778
Januari	2024	980.000	1.600	5.500	0,2909	0,7091	1.382.081
Februari	2024	980.000	1.691	5.500	0,3074	0,6926	1.414.918
Maret	2024	980.000	1.730	5.500	0,3146	0,6854	1.429.729
April	2024	980.000	1.743	5.500	0,3169	0,6831	1.434.655
Mei	2024	980.000	1.725	5.500	0,3136	0,6864	1.427.699
Juni	2024	980.000	1.674	5.500	0,3044	0,6956	1.408.941

Sumber : Analisis Data Primer,2024

Data mencakup biaya tetap (TFC), biaya variabel per unit (TVC unit), harga jual karipap (P), rasio biaya variabel terhadap penjualan, penyebut (1-Rasio), dan titik impas dalam rupiah (BEP) tiap bulan untuk UMKM Mamampiet Tegal. Biaya tetap konsisten Rp980.000 per bulan, sedangkan biaya variabel per unit bervariasi dari Rp1.487 pada Januari hingga Rp1.767 pada Agustus. Harga jual tetap Rp5.500.

Rasio biaya variabel terhadap penjualan berkisar antara 0,2704 hingga 0,3213, dengan penyebut antara 0,6787 hingga 0,7296. BEP menunjukkan pendapatan yang diperlukan untuk menutupi biaya tetap, bervariasi dari Rp1.343.278 pada Januari hingga Rp1.443.963 pada Agustus.

Fluktuasi BEP dipengaruhi oleh perubahan biaya variabel dan rasio biaya terhadap penjualan. Data ini menekankan pentingnya memantau biaya variabel dan rasio kontribusi margin untuk strategi harga dan perencanaan finansial.

### Hasil Uji Regresi (Koefisien Regresi)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1317407,339	78968,506		-16,683	<,001
	Jumlah Karipap Terjual (X1)	5197,822	192,218	1,151	27,041	<,001
	Bahan Baku Wortel (X2)	-1,148	,386	-,103	-2,974	,011
	Bahan Baku Kentang (X3)	-2,861	,595	-,170	-4,808	<,001
	Bahan Baku Cabai (X4)	-,751	,327	-,084	-2,298	,039

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Setiap peningkatan satu unit jumlah karipap yang terjual akan meningkatkan keuntungan penjualan sebesar 5.197,822 unit. Setiap peningkatan satu unit dalam biaya bahan baku wortel akan mengurangi keuntungan penjualan sebesar 1,148 unit. Setiap peningkatan satu unit dalam biaya bahan baku kentang akan mengurangi keuntungan penjualan sebesar 2,861 unit. Setiap peningkatan satu unit dalam biaya bahan baku cabai akan mengurangi keuntungan penjualan sebesar 0,751 unit.

### Hasil Uji Regresi ( Koefisien Determinasi )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 <sup>a</sup>	,988	,984	17699,581

Predictors: (Constant), Bahan Baku Cabai, Bahan Baku Kentang, Bahan Baku Wortel, Jumlah Karipap Terjual
---

Sumber: Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa bila Adjusted  $R^2$  adalah sebesar 0,984. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 98,4%.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pada hasil perhitungan analisis biaya produksi kenaikan harga bahan baku seperti cabai, kentang, dan wortel secara signifikan mempengaruhi biaya produksi karipap. Kenaikan harga bahan baku hasil pertanian hortikultura akan meningkatkan total biaya produksi sehingga mempengaruhi harga jual dan keuntungan yang diperoleh oleh UMKM Mamampiet. Pada uji regresi linear sederhana jumlah karipap yang terjual memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keuntungan penjualan, dengan koefisien sebesar 5197.822. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah karipap yang terjual dapat meningkatkan keuntungan penjualan.

#### Daftar Pustaka / Daftar Referensi

- Syafitri, Y., Prasety, A., & Astika, R (2021). *Sistem Informasi Pemasaran Produk UMKM Berbasis Web Pada Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah*. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 9(2), 124-134.
- Statistik, B. P. (2022). *Statistik Hortikultura 2022 (Direktorat Statistik Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan. BPS RI/BPS-Statistics Indonesia*.
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Study Kelayakan Bisnis & Investasi*. Kompas Gramedia Building. Jakarta.